

Mempedomani Al-Qur'an dalam Mencegah Terjadinya Krisis Multidimensi dalam Kehidupan Bermasyarakat di Indonesia

Muh. Ihsan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, iccanrichtv@gmail.com

Abstract – Guided by the Al-Qur'an preventing multidimensional crises in people's lives is a necessity. Because the Qur'an is a way of life for every human being, especially Muslims. There is a strong reason that this Al-Qur'an can be used as a guide in preventing multidimensional crises from happening because all the contents of the Al-Qur'an are true. And not the slightest verse in it contains doubts. It can even be rationally accepted by anyone who studies it properly and correctly. The purpose of the first research is to explain two important things, namely those relating to the Koran as a guide. The second is to prevent multidimensional crises from occurring. This research uses in-depth interviews and a literature review which is descriptive qualitative with the keywords Al-Qur'an, multidimensional crisis, and community life. This approach can at least show two theories, namely the Al-Qur'an study approach and efforts to overcome the multidimensional crisis that is suspected to have hit the lives of today's adult society in Indonesia. The approach to the study of the Koran as a way of life related to the process of actualization, instilling the basic values contained in the Koran in real life that guide people's behavior according to the purpose for which the Koran was revealed. Meanwhile, overcoming the multidimensional crisis is related to efforts to restore the decline in human behavior to the guidance of the Koran which is carried out independently and consciously and must appear in social life in society. All of this is done so that the harmonization of social life can be well established. This concept is useful for re-actualizing the values of the teachings of the Qur'an as well as straightening the point of view of those who doubt the truth of the Qur'an.

Keywords: Al-Qur'an, Crisis, Multidimensional, Community Life.

Abstrak – Mempedomani Al-Qur'an dalam mencegah terjadinya krisis multidimensi kehidupan masyarakat merupakan suatu keniscayaan. Sebab al-Qur'an tersebut merupakan pedoman hidup bagi setiap umat manusia terutama umat islam. Alasan kuat sehingga Al-Qur'an ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencegah terjadinya krisis multidimensi sebab kandungan al-Qur'an tersebut semuanya benar. Dan tidak satupun ayat yang ada di dalamnya mengandung unsur keraguan. Bahkan dapat diterima secara rasional oleh siapa saja yang mempelajarinya dengan baik dan benar. Tujuan penelitian pertama untuk menjelaskan dua hal penting yaitu yang berkenaan dengan al-qur'an sebagai pedoman. Kedua mencegah terjadinya krisis multidimensi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan kajian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan kata kunci Al-Qur'an, krisis multidimensi, kehidupan masyarakat. Pendekatan ini minimal dapat menunjukkan dua teori, yaitu pendekatan kajian al-Qur'an dan upaya mengatasi krisis multidimensi yang ditengarai telah melanda kehidupan masyarakat di Indonesia dewasa ini. Pendekatan kajian al-Qur'an sebagai pedoman hidup berkaitan dengan proses pengaktualisasian, menanamkan nilai-nilai fundamental yang dikandung al-Qur'an dalam kehidupan nyata yang menuntun tingkah laku masyarakat sesuai tujuan al-Qur'an tersebut diturunkan. Sedangkan, mengatasi krisis multidimensi berkaitan dengan usaha mengembalikan kemerosotan perilaku manusia tersebut kepada petunjuk al-Qur'an yang dilaksanakan

secara mandiri dan sadar yang harus menampak dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Semua itu dilakukan agar harmonisasi perikehidupan bermasyarakat dapat terjalin dengan baik. Konsep ini bermanfaat bagi reaktualisasi nilai-nilai ajaran al-Qur'an sekaligus meluruskan sudut pandang sementara kalangan yang meragukan kebenaran al-Qur'an.

Kata Kunci: Mepedomani Al Quran, Krisis multidimensi, Kehidupan Manusia.

Pendahuluan

Istilah yang lazim adalah “lebih baik mencegah dari pada mengobati”. Istilah tersebut berkaitan erat dengan tema pokok yang dibahas dalam tulisan ini. Hasbi Indra dalam artikelnya yang berjudul taman pendidikan al-qur'an berbasis pendidikan manusia mengemukakan bahwa era globalisasi telah membuka ruang terjadinya gesekan antara nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi transformasi dan informasi sebagai hasil dari modernisasi teknologi. Globalisasi dapat dianggap menjadi ancaman, melalui berbagai media, seseorang dapat menyaksikan hiburan porno dari kamar tidurnya tanpa ada yang mengusiknya. Seseorang dapat terpengaruh oleh segala macam bentuk iklan yang sangat konsumtif.¹ Sementara itu, Misbahuddin mengatakan bahwa mempedomani *al-Qur'an* merupakan langkah yang sehat, utama dan tepat dalam segala aspek kehidupan sebelum menggunakan referensi-referensi lain yang relevan dan memang sangat layak digunakan.² Sementara itu, Putrawan, B.K. mengatakan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan peradaban pada era globalisasi melanda dunia saat ini telah menimbulkan krisis multidimensi sehingga diperlukan kegiatan pelayanan untuk penjangkauan jiwa-jiwa yang perlu diselamatkan. Kegiatan pelayanan ini merupakan penggenapan tugas yang dijewantahkan Allah melalui utusan-Nya yang diperuntukkan bagi keselamatan seluruh umat manusia.³ Terkait dengan gagasan tersebut, maka jalan utama yang dapat ditempuh adalah penerimaan terhadap al-Qur'an yang perwujudan seluruh nilai-nilainya ditunjukkan dalam segala aspek kehidupan umat manusia umumnya dan masyarakat yang ada di Indonesia khususnya⁴.

Krisis multidimensi yang terjadi dalam kehidupan umat manusia saat ini seakan sudah akut dan menjadi persoalan pelik yang perlu untuk segera dicari solusinya. Krisis multidimensi ini mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti: krisis ekonomi, pangan, hukum, social, lingkungan hidup, hutan tereksplorasi secara kuat dan terutama krisis akhlak. Setiap orang pada setiap hari disuguhi berita tentang tindakan kekerasan, kriminal dan amoral anak manusia. Merebaknya isu-isu moral dikalangan anak manusia seperti penggunaan narkotika,

¹ Indra, H. (2020). *Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia*. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1, March), 150-164.

² Misbahuddin, M. (2020). Sehat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 17(1), 70-85.

³ Putrawan, B. K., & Peter, R. (2020). Misi di Tengah Krisis Multidimensi. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2(2), 70-79.

⁴ Malaka, Z., & Isa, A. (2023). Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 105-115.

meminum-minuman keras, perkelahian antar pelajar, pornografi, pengeroyokan, penculikan, perkosaan, melawan kepada orang tua dan guru, bahkan melakukan seks bebas. Krisis etika dan moral ini telah memporak-porandakan sendi agama dan kehidupan bermasyarakat. Etika dan tata karma sebagai nilai luhur yang dijunjung tinggi telah mengalami pergeseran menjadi retorika belaka. Fenomena ini merupakan cerminan dari rendahnya mutu pendidikan dan kegagalan kurikulum terkait implementasi nilai-nilai ajaran islam suatu umat dalam mencapai tujuan pendidikan nasionalnya serta sebagai bukti dari bentuk penanaman akhlak terhadap anak manusia yang masih sangat rendah dan lemah, barangkali karena pelaksanaan pendidikan ini masih lebih mengedepankan kecerdasan kognitif semata dan hanya terjebak pada pencapaian prestasi yang diukur dari penilaian kecerdasan berpikir saja⁵.

Sementara pada sisi lain, *al-Qur'an* menurut bahasa berarti kitab bacaan, kitab yang tertulis, pembeda, petunjuk, penjelasan dan pedoman hidup yang tidak memiliki keraguan di dalamnya. Sedangkan makna secara istilah bahwa *al-Qur'an* merupakan kalam Allah swt. yang disampaikan melalui perantaraan Malaikat Jibril as. kepada Rasulullah saw. sebagai rahmat yang tak ada taranya di seluruh alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu yang menjadi pedoman dan pelajaran bagi seluruh umat manusia dewasa ini. Setiap individu haruslah mempedomani *al-Qur'an* tersebut dengan tujuan agar segala bentuk krisis yang melanda kehidupan bermasyarakat saat ini dapat tercegah sesuai dengan tuntunan *al-Qur'an* yang mulia ini. Dengan demikian akan menghasilkan tidak hanya amal yang mulia yang membuahkan pahala yang berlipat ganda akan tetapi juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yaitu dengan membaca, mempelajari, memahami makna yang terkandung di dalamnya atau menadabburinya dan terutama mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata akan melahirkan sosok masyarakat yang harmonis, bertata krama dalam berperilaku.

Al-Qur'an ini merupakan mukjizat, oleh karena itu suatu perkara luar biasa yang manusia tidak akan mampu membuatnya, karena hal itu di luar kemampuannya⁶. Mukjizat itu dianugerahkan kepada para nabi dan rasul dengan maksud menguatkan kenabian dan kerasulannya, serta menjadi bukti bahwa agama yang dibawa mereka adalah benar-benar dari Allah Swt. sehingga *Al-Qur'an* ini merupakan mukjizat terbesar Rasulullah saw. Diantara

⁵Rahmat Sudrajat, (2014) Pengaruh Pembelajaran Pkn Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sebagai Warganegara, *Jurnal Ilmiah Civis*, Volume IV, No 2, h. 521-538.

⁶ Fitriani, D., & Afifah, H. (2023). Konsep Tata Surya Terhadap Pembuktian Mukjizat *Al-Qur'an*. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 394-406.

mukjizat al-Qur'an tersebut dapat dilihat melalui *fashahah* dan *balaghahnya*, keindahan susunan kalimatnya serta majas dan gaya bahasanya yang tidak tertandingi, selain itu mukjizat *al-Qur'an* juga terletak pada isinya.⁷

Allah Swt. sudah menurunkan kitab suci *al-Qur'an* kepada Rasulullah saw. disertai kebenaran yang berkenaan dengan apa saja yang terkandung di dalamnya, juga membenarkan isi kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. sebelum *al-Qur'an*, yakni kitab-kitab Allah swt. yang diberikan kepada para nabi sebelum Rasulullah saw. diutus ke muka bumi ini. Allah Swt. sendiri turut juga menjaga kemurniannya dengan cara menjadikan kalimat-kalimat dalam *al-Qur'an* itu benar-benar mudah diingat, dihafal, dan difahami. Oleh karena itu, *al-Qur'an* sengaja diwahyukan dengan suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk memahaminya, tidak sulit dihafalkan, dan tidak sukar diamalkan dengan syarat disertai keikhlasan dan kemauan yang kuat.⁸

Sungguh dengan berbagai keistimewaan yang telah disebutkan, sangat jelas bahwa *al-Qur'an* tersebut tidak ada bandingannya dalam hal pengaruhnya terhadap hati atau kehebatan pemimpin dan cara memberikan petunjuknya, juga tidak dapat dicarikan persamaan dalam hal kandungan serta kemuliaan tujuannya. Oleh karena itu, dapat diyakini bahwa *al-Qur'an* adalah mutlak sebaik-baik kitab yang pernah ada dan untuk selama-lamanya.⁹ Tujuan utama mempedomani *al-Qur'an* ini adalah upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya krisis multidimensi yang melanda umat manusia umumnya dan masyarakat yang ada di Indonesia saat ini.¹⁰

Bahwa manfaat kandungan *al-Qur'an* lebih segar dan lebih lezat dibandingkan air dingin dan manis bagi orang yang sangat kehausan, lebih lembut dari angin yang bertiup sepoi-sepoi di taman, ia merupakan cahaya yang bersinar di setiap jalan kehidupan orang-orang mukmin agar mereka sampai pada hamparan ketenangan yang nyata dan bahagia.¹¹

⁷ Miftah A. Malik, *One Day One Juz Dahsyatnya Manfaat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2014), h. 7-8.

⁸ Miftah A. Malik, h. 11.

⁹ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Cet. I; Jakarta: Departemen agama RI, 2009), h. 18

¹⁰ M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

¹¹ Said Abdul Adim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2013), h. 10.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian, membacanya dinilai Allah Swt. sebagai ibadah¹². Pahala yang diberikan Allah Swt. bukan dihitung perkata atau perayat namun perhuruf.¹³ Oleh karena itu, gagasan mempedomani *al-Qur'an* dengan tujuan untuk mencegah terjadinya krisis multidemensi yang terjadi saat ini tidaklah berlebihan bahkan sangatlah wajar. Konsep dan gagasan yang termaktub dalam pendahuluan inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang mempedomani *al-qur'an* dalam mencegah terjadinya krisis multidimensi kehidupan masyarakat di Indonesia dan dimanapun dewasa ini.

Metode

Penelitian kualitatif merujuk pada proses pengumpulan data di lingkungan alamiah dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai alat utama, dengan pengambilan sampel data yang disengaja dan berkelanjutan. Metode pengumpulan data menggunakan triangulasi, dengan analisis yang bersifat induktif dan kualitatif, yang lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Menurut Dezin dan Lincoln, penelitian kualitatif melibatkan interpretasi fenomena dalam konteks alami dengan menggunakan berbagai metode. Erickson menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan menggambarkan aktivitas naratif serta dampaknya terhadap kehidupan individu. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan observasi, sementara data tambahan berasal dari dokumen. Dengan demikian, objek penelitian merupakan fokus dari kegiatan penelitian.

Menurut Nyoman Kutha Ratna, dalam kutipan yang sama dari buku tersebut, objek merujuk pada semua fenomena yang ada di sekitar kehidupan manusia. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa objek dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen penting, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersinergi. Penelitian ini akan menggunakan beberapa jenis data, termasuk sumber data primer yang diambil dari kata-kata, tindakan, atau pengamatan.

¹² Ma'rifat, F., Widiastuti, R. S., & Maulida, W. (2023). Sumber ajaran dan hukum islam, *al-qur'an*. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(3), 20-28.

¹³ Abdul Aziz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an* (Cet. XI; Jakarta: Lembaga Pengembangan Potensi Keilmuan Islam Markaz *Al-Qur'an*, 2007), h. 5.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi mengenai mempedomani al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya krisis multidimensi ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dan wawancara mendalam yang bersifat deskriptif kualitatif yang di dalam penjelasannya disisipi beberapa sumber yang berasal observasi peneliti yang terkait dengan aspek yang dikaji guna memperkuat gagasan tentang mengapa harus mempedomani al-Qur'an dalam mencegah krisis multidimensi yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Sumber referensi utama adalah beberapa acuan dasar yang berhubungan dengan kajian aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup dalam tinjauan peradaban dan kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, Reyvan Maulid, mengatakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian pustaka adalah membaca dan mencatat data-data yang sesuai dengan tema yang diteliti¹⁴.

Sementara itu, Lexy J Moleong mengatakan bahwa dalam kajian pustaka tersebut, mengarahkan dan membimbing peneliti untuk membentuk kategori substantif penelitian dalam kaitan ini mempedomani al-Qur'an sebagai upaya internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam mencegah terjadinya krisis multidimensi. Sumber referensi tersebut dapat berupa buku, jurnal, maupun dokumen peraturan pemerintah atau referensi lain yang relevan¹⁵. Senada dengan itu, Eka Novianto mengatakan bahwa rancangan studi pustaka ini diharapkan dapat menggali data secara mendalam serta mengembangkan pemahaman mengenai internalisasi nilai-nilai al-Qur'an sebagai pedoman dalam mencegah terjadinya krisis multidimensi yang terjadi dewasa ini¹⁶.

Kerangka konsep yang diulas dalam penelitian ini lebih berorientasi kepada beberapa variable sebagaimana berikut ini:

a. Mempedomani Al-Qur'an

Alquran merupakan panduan utama yang mesti dijadikan sebagai petunjuk oleh seluruh umat manusia dalam mengarungi kehidupan dunia yang akan fana ini agar sesuai dengan

¹⁴ Reyvan Maulid, 2021, *Teknik Pengumpulan Data dengan Kajian Kepustakaan*, (website:DQLab) <https://www.dqlab.id/teknik-pengumpulan-data-sekunder-dengan-kajian-pustaka>, diakses pada hari senin tanggal 7 Pebruati 2023, jam 16.17. Wita.

¹⁵ Lexy J. Moloeng, (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, h. 81.

¹⁶ Eka Novianto, 2014, *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah*, Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), h. 62.

maksud dan tujuan dari firman Allah swt tersebut diturunkan. Dalam Al-Qur'an Surat al-Maidah ayat 15-16 Allah swt. Menjelaskan bahwa:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (15) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (16)

Artinya: Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan. Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus. (QS. Al-Ma'idah/5: 15-16)

Oleh karena itu, sebagai seorang muslim mestilah menjadikan al-Qur'an ini sebagai kebutuhan hidup, disamping karena memang Alquran ini adalah mukjizat yang memiliki keistimewaan¹⁷, maka juga keberadaannya diyakini sebagaimana pepatah berkata: "tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan" dan akan senantiasa relevan pada setiap kondisi kehidupan manusia dalam kurun waktu ataupun zaman.

Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pdoman hidup, maka banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang beriman, diantaranya:

Pertama, melafazkannya atau membacanya¹⁸. Aktivitas membaca Alquran merupakan cara yang paling awal untuk bisa menjadikan Alquran sebagai sahabat sejati dalam kehidupan ini. Aktivitas membaca Alquran dapat dimaknai dengan melakukan rutinitas yang disusun secara sistematis dalam mengalokasikan waktu untuk bisa membaca Alquran.¹⁹

¹⁷ Falah, M. Z. N. (2023). Mendengar dalam Al-Qur'an: Studi Analisis tentang Keistimewaan As-Sam'u dalam QS. An-Nahl [16]: 78 Perspektif Tafsir al-Jawahir. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 107-118.

¹⁸ Zulkarnain, K. B. (2023, March). Manajemen program pembiasaan membaca al-qur'an di SMP negeri 24 Medan. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 976-983).

¹⁹ Nashih Nashrullah, 4 Cara Menjadikan Alquran Sebagai Petunjuk Nyata dalam Hidup, <https://www.republika.co.id/berita/qdiabe320/4-cara-menjadikan-alquran-sebagai-petunjuk-nyata-dalam-hidup> (Republika.co.id) diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.

Kedua, menghafalkannya²⁰. Kegiatan untuk bisa menghafal Alquran adalah langkah kedua yang dapat menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup yang terpatri dalam hati dan tertera dalam jiwa. Sebagai sebuah kitab suci yang dijadikan pedoman hidup, ternyata Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang mudah dihafal di antara kitab samawi lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran itu?" (Qs. Al-Qamar/54:17).

Ketiga, menadaburinya²¹. Langkah ketiga untuk bisa menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan adalah dengan berusaha untuk memahami makna yang dikandungnya dan atau menadaburinya (berusaha merenungkan kandungan maknanya). Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, yaitu:

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مِمَّا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ۚ

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu? (Qs. Al-Mukminin/23: 68)

Keempat, mengamalkannya²². Langkah pamungkas yang harus dipastikan bahwa Alquran tersebut memang dijadikan pedoman hidup adalah berusaha untuk mengamalkan dalam kehidupan nyata dari setiap ayat yang terkandung di dalamnya. Proses untuk bisa mengamalkan ini dapat dipahami sebagai cara menjadikan setiap aktivitas kehidupan ini sesuai dengan tuntunan Alquran, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, yaitu:

لِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

²⁰ Afidah, M. N., & Nurmiyanti, L. (2023). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 3(2), 233-243.

²¹ Rahmah Susilawati, N. N., Permana, D., Hidayati, H., & Ayun, V. Q. (2023). Implementasi tadabbur al-qur'an di kecamatan jonggol (Studi Analisis Program PKM STIQ Ar-Rahman Tahun 2021-2022). Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(02), 117-132.

²² Arlina, A., Siagian, M. A., Adelia, P. S., & Rangkuti, R. A. (2023). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Swasta Madinatussalam. At-Tadris: Journal of Islamic Education, 2(2), 150-163.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan. (Qs. Yunus/10: 9).

b. Mencegah terjadinya krisis multidimensi kehidupan umat manusia

Sebelum lebih jauh menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan mencegah terjadinya krisis multidimensi yang terjadi dalam kehidupan umat manusia ini, terlebih dahulu diketengahkan makna dari krisis multidimensi ini. Krisis multidimensi mengandung dua kata yang masing-masing memiliki pengertian. Krisis secara bahasa berarti keadaan yang berbahaya (dalam menderita sakit); parah sekali; keadaan yang genting; kemelut; keadaan suram tentang ekonomi, moral, dan sebagainya. Sedangkan multidimensi secara bahasa berarti mempunyai berbagai dimensi (kemungkinan, segi, dan sebagainya) atau perubahan yang dipercepat dalam berbagai dimensi. Selanjutnya makna krisis multidimensi yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan krisis keimanan yang berarti lunturnya keimanan seseorang, krisis kepercayaan adalah hilangnya kepercayaan masyarakat pada suatu hal, krisis moral merupakan kemerosotan dalam bidang moral, krisis kebudayaan yakni keadaan suatu kebudayaan yang tidak mampu lagi mencari jalan keluar dari kesulitan yang melibatkannya²³. Mencegah krisis multidimensi, dalam penelitian ini bermakna bahwa krisis tersebut pada dasarnya belum terjadi. Oleh karena itu, agar krisis yang dimaksud benar-benar memang tidak terjadi maka jauh sebelumnya dilakukan pencegahan. “pepatah umum berkata “lebih baik mencegah dari pada mengobati. Kalau mengobati telah dilakukan. Artinya penyakit tertentu memang sudah terjangkit.

Selanjutnya, bahwa bentuk-bentuk krisis multidimensi sebagaimana tersebut di atas dapat tercegah dengan cara, sebagaimana ulasan berikut:

Pertama akar permasalahan yang paling utama untuk mengatasi krisis multidimensional tersebut adalah pada individu itu sendiri. Artinya, seorang individu harus memiliki pandangan minimal dia bisa merubah dirinya sendiri dengan bangkit dari keterpurukan. Jadi seorang individu itu tidak hanya menerima apa yang diberi tetapi berusaha mencari suatu solusi untuk bangkit bersama masyarakat yang ada disekitarnya.

Kedua adalah komunikasi antar masyarakat, komunikasi antar masyarakat amatlah berpengaruh yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan kerukunan kehidupan bermasyarakat, hal ini bisa dibuktikan jika tidak ada komunikasi yang jelas antar masyarakat

²³ Jagokata, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://jagokata.com/arti-kata/krisis.html> (KBBI online) diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.

akan menimbulkan gesekan yang mengakibatkan gejolak horizontal di masyarakat sehingga menimbulkan konflik antar kelompok – kelompok tertentu dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga terutama dukungan pemerintahan. Masyarakat pada dasarnya mengharapkan agar tercipta suatu pemerintahan yang bersih dan transparan yang dapat mendengar aspirasi rakyat dan bertanggung jawab serta konsisiten terhadap kepentingan masyarakat yang diayominya serta tidak membuat peraturan yang menguntungkan seorang atau sekelompok orang saja.²⁴

Selanjutnya, bahwa pada zaman Nabi Musa hidup seseorang yang sangat miskin namanya Qarun. Ia sama sekali tidak mampu menafkahi anaknya yang jumlahnya begitu banyak. Bosan dengan keadaannya, Qarun meminta Nabi Musa as. untuk mendoakannya agar Allah memberikan kekayaan. Allah pun mengabulkannya, namun sebagaimana yang tertulis dalam surah al-Qashash ayat 76 dikisahkan bahwa Qarun malah memamerkan kekayaannya. Setelah menjadi konglomerat yang bergelimang harta, Qarun tidak mengindahkan lagi nasihat orang-orang mukmin agar senantiasa bersyukur atas nikmat limpahan harta. Qarun menolak dan berkata dengan pongah, seperti dikutip dari surah al-Qashash ayat 78: Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu karena ilmu yang ada padaku.

Dari kisah Qarun tersebut, Ketua PP Muhammadiyah Anwar Abbas menerangkan bahwa sebagai orang beragama, apa yang diraih itu bukanlah semata-mata kehebatan diri sendiri, melainkan ada peran Allah swt. di dalamnya. Selain itu, dari kisah Qarun, Abbas mengungkapkan bahwa negeri ini di tengah pandemi sedang mengalami krisis multidimensi yang membuat semua orang harus semakin mendekatkan diri untuk meraih pertolongan Allah swt. Mendekatkan diri kepada Allah, salah satu maknanya adalah mempedomani al-Qur'an dalam setiap gerak gerik atau aplikatif perbuatan yang sejalan dengan tuntunan al-qur'an yang mesti nampak dalam pergaulan hidup bermasyarakat.²⁵

c. Mencegah terjadinya Krisis Multidimensi dengan Mempedomani Al-Qur'an

1. Membangun sentra-sentra pendidikan al-Qur'an

a) Khatam Qur'an

Sebagai pengetahuan umum, bahwa proses menyelesaikan membaca Al Qur'an disebut Khatam. Dengan demikian, al khatam maknanya adalah tuntas,

²⁴ United, *Cara Mengatasi Krisis Multidimensial Yang Terjadi di Indonesia Saat Ini*, <https://h0404055.wordpress.com/2010/04/02/bagaimana-cara-mengatasi-krisis-multidimensial-yang-terjadi-di-indonesia-saat-ini/> (blog) 2010, diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.

²⁵ Anwar Abbas, *Dalam Mengatasi Krisis Multidimensi, Pemerintah dan Masyarakat harus Saling Percaya*, <https://muhammadiyah.or.id/dalam-mengatasi-krisis-multidimensi-pemerintah-dan-masyarakat-harus-saling-percaya/> (website muhammadiyah) 2020. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.

menyelesaikan dengan tuntas. Mengkhatamkan Al-Quran berarti menyelesaikan bacaan Al-Quran tanpa terkecuali.²⁶ Bahwa umat manusia dewasa ini meskipun tidak semuanya tetapi sebagian diantara mereka ada yang secara rutin melaksanakan khatam Qur'an ini. Bahkan sebagai hasil observasi kepustakaan sebagaimana peneliti jumpai bahwa terdapat banyak literature yang menjelaskan tentang unit khotmil Qur'an yang setiap minggu melaksanakan khatam Qur'an. Sebut salah satunya adalah Unit yang dinamai Tarbiyatul Ummahat yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat yang beranggotakan kaum ibu-ibu. Pola pelaksanaan khotmil Qur'an yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu sifatnya berpindah-pindah, dari satu rumah ke rumah yang lain. Kemudian segala keperluan khotmil disediakan oleh tuan rumah dan dengan kucuran biaya yang terkumpul dari anggota khotmil.

Sebagai hasil penelitian melalui observasi bahwa bagi sebagian masyarakat diwilayah tertentu, khatam al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, namun lebah marak terdengar pada saat bulan Ramadhan tiba. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang berdomisili secara tetap di wilayah tertentu tersebut sudah mengetahui secara baik dan benar akan arti penting dari keberadaan kita suci al-Qur'an ini. Bahkan mereka rela duduk berjam-jam hanya untuk membaca dan membaca al-Qur'an tersebut.

b) Fahmil Qur'an

Fahmil Qur'an adalah salah satu cabang dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Fahmil Qur'an adalah Cerdas Cermatnya MTQ, sebagaimana sering disebutkan apabila terdapat pelaksanaan MTQ. Fahmil Qur'an tingkat lokal sampai tingkat internasional juga dilaksanakan oleh masyarakat dewasa ini yang diikuti khususnya bagi mereka yang masih sekolah pada jenjang sekolah menengah atas (SMU). Jenis Fahmil Qur'an yang dilaksanakan pada tingkat lokal, umumnya mencakup, antara lain:

1) Hifsil Qur'an

Hifsil Qur'an ini umumnya dalam bentuk menyempurnakan soal-soal Hifsil. Juga terdapat bentuk soal lainnya yaitu peserta dianjurkan untuk

²⁶Al Hasanah, Makna Khatam Al-Qur'an, <https://sdit.alhasanah.sch.id/pengetahuan-umum/makna-khatam-al-quran-1-2/> (blog) 2020. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022

membacakan dalil Al-Qur'an setelah mendapat petunjuk yang jelas dari penguji hifsil Qur'an.

2) Tafsir Al-Qur'an

Dalam soal-soal fahmil Quran ada beberapa pertanyaan tentang asbabun nuzul, terjemah ayat, terjemah ke bahasa Inggris atau sebaliknya dan soal tentang kisah yang terkandung dalam suatu ayat.

3) Tilawah Al-Qur'an

Ada juga soal tilawah al-Quran seperti: peragakan lagu dengan membacakan beberapa ayat dari surah Al-Qariah.

4) Hadis, Fiqh, Bahasa Arab, Sejarah, Ushul Fiqh, Tajwid, Ulumul Qur'an.

Contoh: Dalam pembahasan ushul fiqh, apa yang dimaksud dengan Lafazh 'amm? Jawab: Suatu lafazh untuk menunjukkan suatu makna yang dapat mencakup seluruh satuan-satuan yang tidak terbatas dalam jumlah tertentu.

c) Tahfidz Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.²⁷ Dalam sebuah seminar dimana peneliti memanfaatkannya dengan mewawancarai sejumlah pihak mengenai tahfidz Qur'an ini. Hasil wawancara tersebut berintikan bahwa pemerintah Kota Bontang telah memberikan dukungan penuh yang ditandai dengan akan menjadikan "Bontang sebagai Kota Tahfidz". Konsep yang ditawarkan "satu rumah satu hafidz/hafidzah" yang target pencapaiannya 4 sampai dengan 5 tahun. Oleh karena itu, apabila dalam satu Rukun Tetangga (RT) saja terdapat 50 KK, maka dalam kurun waktu 4 sampai dengan 5 tahun kedepan akan lahir hafidz/hafidzah sebanyak 50 orang dalam satu Rukun Tetangga. Berdasarkan pada jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak ±180.000 orang, maka apabila diambil dari jumlah tersebut 5% saja, maka dalam kurun waktu 4 sampai dengan 5 tahun mendatang akan lahir generasi muda yang

²⁷ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 13

hafidz/hafidzah Qur'an 30 juz sebanyak ± 9000 orang. Dalam kesempatan seminar nasional, "Bontang menuju Kota Tahfidz", salah seorang narasumber menyampaikan gagasan bahwa hafidz/hafidzah tersebut tidak hanya dibekali tahfidz, tetapi juga dibekali pengetahuan lain seperti: kemampuan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer, Keimanan, Akhlak, dan pemahaman mengenai nilai-nilai yang dikandung Al-Qur'an.²⁸

d) Mengalakkan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Setiap masjid yang ada pada mulanya melaksanakan baca tulis al-Qur'an yang semata-mata bertujuan agar anak-anak masyarakat yang ada melek huruf hijayah. Namun seiring waktu ternyata pendidikan al-Qur'an menempati posisi yang sentral dalam membina potensi peserta didik yang ada. Sebabnya adalah adanya kesadaran masyarakat terkait dengan pengaruh digitalisasi yang berkembang sangat pesat dewasa ini, terutama keberadaan handphone yang bisa berimbas buruk bagi perkembangan kecerdasan generasi penerus yang ada dewasa ini²⁹.

2) Memperkuat Peran Pesantren

Tujuan utama pesantren adalah dalam rangka membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat (khadim al-ummah). Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan putra-putri bangsa umumnya dan putra-putri masyarakat lokal khususnya³⁰. Karena itulah peran pesantren yang ada pada tingkat lokal mestilah mendapat perhatian lebih, baik dari kalangan warga, maupun dari pemerintah setempat.

3) Meningkatkan Jumlah Rumah-rumah Tahfidz

²⁸ Muhammad Kholil, *Seminar Nasional" Bontang Menuju Kota Tahfidz*, sebagai program Wali Kota Bontang, dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2022 bertempat di Auditorium Pemkot Bontang.

²⁹ Sulam, I., Zuhaini, Z., & Akbar, H. (2023). Analisis prinsip-prinsip pendidikan dalam perspektif al-qur'an (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(2), 93-109.

³⁰ Adi, R. (2023). *Penguatan Kesadaran Santri Terhadap Dampak Pernikahan Dini Di Pondok Pesantren Nurul Chotib (Al-Qodiri IV) Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember*. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 224-242.

Secara global rumah tahfidz Al-Qur'an yang ada di Kota Bontang sampai penelitian ini selesai ditemukan sebanyak 52 Unit yang tersebar dalam tiga wilayah kecamatan. Namun untuk mencapai "Bontang Kota Tahfidz" jumlah tersebut masih sangat jauh dari target yang ada. Berdasarkan perhitungan kasar dari hasil perhitungan anggota seminar Bontang Menuju Kota Tahfidz, ternyata jumlah yang dibutuhkan sebanyak 3500 unit rumah tahfidz dengan kapasitas daya tampung 10 sampai dengan 20 orang dalam satu unit. Jumlah tersebut dapat dicapai selama kurun waktu ±4 tahun. Sementara jumlah pendidik yang diperlukan adalah satu pendidik untuk 10 s/d 20 santri. Dan pendidik tersebut diperoleh dari pembinaan dan pendidikan khusus yang dilaksanakan oleh pemangku kepentingan selama dua tahun; satu tahun pemahaman toritis dan satu tahun untuk praktek pembekalan kemampuan lain yang menunjang terselenggaranya rumah tahfidz tersebut, seperti penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer dan pengetahuan lain yang relevan. Dengan demikian tidak menerima lowongan pendidik meskipun ia lulusan perguruan tinggi.

2. Cara mencegah terjadinya krisis multidimensi kehidupan masyarakat Indonesia
 - a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan pentingnya Al-Qur'an

Kesadaran diri dalam al-Qur'an mengandung pesan kepada manusia bahwa tujuan penciptaan dan kehidupannya adalah untuk beribadah, sebagaimana yang terdapat pada firman Allah Qs. adz-Dzaariyaat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Ayat di atas menggunakan bentuk persona pertama (Aku). Ini bukan saja bertujuan menekankan pesan yang dikandungnya tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa perbuatan-perbuatan Allah melibatkan malaikat atau sebab-sebab lainnya. Didahulukannya penyebutan kata al-Jinn/Jin dari kata al-Ins/manusia karena memang jin lebih dahulu diciptakan Allah daripada manusia.³¹

³¹ Shihab, M. Quraish. (2002), Tafsir al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, h. 107.

Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketaatan dalam berbuat yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Thabathaba'i memahami huruf lam pada ayat ini dalam arti agar supaya tujuan penciptaan manusia dan jin adalah untuk beribadah.³²

Tujuan beribadah ini ialah proses pendekatan yang dilakukan hamba kepada Tuhan-Nya. Kesadaran akan beribadah ini merupakan langkah dan tujuan awal manusia, karena Allah tidak menginginkan apapun kecuali Allah disembah serta menjalankan agama yang lurus. Uraian di atas bagi masyarakat Indonesia seyogyanya dijadikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kesejatiannya diri mereka. Bahwa beribadah tersebut harus muncul secara mengakar dari dalam diri setiap orang dan bukan hal yang harus dipaksakan. Beribadah dalam arti menundukkan jiwa agar terhindar dari kesombongan dan ketamakan akan kehidupan dunia yang pasti fana ini.

b. Membangun moderasi keberagaman yang kuat dan fleksible

Seorang responden pada saat berdiskusi runtut dengan peneliti mengatakan bahwa dalam upaya mengatasi krisis multidimensi kehidupan di tengah masyarakat Indonesia, maka perlu pendekatan kultural dengan memperkuat falsafah yang bermula pada tingkat lokal atau kearifan lokal yang memiliki pesan-pesan luhur tentang kedamaian³³. Namun, solusi dengan pendekatan tersebut juga tidak selalu berhasil digunakan tanpa dibarengi dengan paham keagamaan yang tepat, bijak, kuat dan juga fleksible atau tidak kaku karena masyarakat Indonesia mulai dari tingkat local sampai nasional adalah masyarakat beragama. Peran-pesan agama menjadi sesuatu yang mendasar menjadi pijakan masyarakat Indonesia dalam bertindak laku.

Selanjutnya responden tersebut menyatakan bahwa sebagai masyarakat yang luwes namun tegas dengan keyakinannya, maka pendekatan keagamaan menjadi pilihan untuk membangun keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan agama dimaksudkan minimal dipahami sebagai usaha yang

³² M. Quraisy Syihab, Tafsir al-Mishbah, Jilid.13, hlm. 108

³³ Kurniawan, R., Rindiyani, R., & Supriyati, S. (2023). Penguatan moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren. JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, 3(1), 55-59.

dilakukan secara sengaja dan sadar untuk tidak menimbulkan kekacauan dalam bentuk apapun dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan yang dipilih tentunya sikap beragama yang damai, yang sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia yang multicultural itu. Dengan pendekatan ini, moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, fleksibel dapat menjadi jawaban terhadap kekhawatiran akan terjadinya krisis multidimensi tersebut yang berkemungkinan bisa terjadi di tengah masyarakat Indonesia yang multi multikultural.

“Moderasi” berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini adalah serapan dari kata “moderat”, yang berarti sikap selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah³⁴. Hal ini sejalan dengan firman Allah Qs. Al-Israa (17) ayat 110, yang berbunyi:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ
وَلَا تُخَافُوا مَن يَبْتَغِي بَنَانًا سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu³⁵."

Selanjutnya bahwa moderasi beragama tidak berarti bahwa mencampurkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing orang. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, setiap orang tetap memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang kebenaran, tentang hukum suatu masalah, namun dalam moderasi beragama, setiap orang lebih pada sikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri seseorang ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan orang lain sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan.³⁶

³⁴ Adibah, I. Z., Primarni, A., Aziz, N., Aini, S. N., & Yahya, M. D. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Sebagai Rumah Moderasi Beragama di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).

³⁵ Sunardjo, R.H.A, (1971) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, h. 446

³⁶ Agus Akhmadi, (2019) *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*, (Jurnal) Balai Diklat Keagamaan, Surabaya, h. 57.

Kesimpulan

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa mempedomani Al-Qur'an merupakan jalan dan cara terbaik dalam mencegah terjadinya krisis multidimensi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Bahwa cara tersebut dapat berupa: membangun sentra-sentra pendidikan al-Qur'an, menggalakkan baca tulis al-Qur'an yang diperluas dengan mengetahui arti ayat perayat al-Qur'an yang memang sudah dihafal, memperkuat peran pesantren, meningkatkan jumlah rumah-rumah tahfidz yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas tahfidz.

Manfaat yang dapat diperoleh adalah bahwa Al-Qur'an tersebut dapat dijadikan pedoman dalam rangka mencegah terjadinya krisis multidemensi kehidupan masyarakat di Indonesia. Dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya al-qur'an, membangun moderasi keberagaman yang kuat dan juga fleksible. Konsep tersebut akan menampakkan keharmonisan dalam kehidupan seluruh umat manusia umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an* (Cet. XI; Jakarta: Lembaga Pengembangan Potensi Keilmuan Islam Markaz Al-Qur'an, 2007).
- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Cet. I; Jakarta: Departemen agama RI, 2009).
- Adibah, I. Z., Primarni, A., Aziz, N., Aini, S. N., & Yahya, M. D. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Sebagai Rumah Moderasi Beragama di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Adi, R. (2023). Penguatan Kesadaran Santri Terhadap Dampak Pernikahan Dini Di Pondok Pesantren Nurul Chotib (Al-Qodiri IV) Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 224-242.
- Afidah, M. N., & Nurmiyanti, L. (2023). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 233-243.
- Agus Akhmadi, (2019) *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity*

- Al Hasanah, Makna Khatam Al-Qur'an, <https://sdit.alhasanah.sch.id/pengetahuan-umum/makna-khatam-al-quran-1-2/> (blog) 2020. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022. Eka Novianto, 2014, *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah*, Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Anwar Abbas, *Dalam Mengatasi Krisis Multidimensi, Pemerintah dan Masyarakat harus Saling Percaya*, <https://muhammadiyah.or.id/dalam-mengatasi-krisis-multidimensi-pemerintah-dan-masyarakat-harus-saling-percaya/> (website muhammadiyah) 2020. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Arlina, A., Siagian, M. A., Adelia, P. S., & Rangkuti, R. A. (2023). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Swasta Madinatussalam. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 150-163.
- Falah, M. Z. N. (2023). Mendengar dalam Al-Qur'an: Studi Analisis tentang Keistimewaan As-Sam'u dalam QS. An-Nahl [16]: 78 Perspektif Tafsir al-Jawahir. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 107-118.
- Fitriani, D., & Afifah, H. (2023). Konsep Tata Surya Terhadap Pembuktian Mukjizat Al-Qur'an. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 394-406.
- Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Indra, H. *Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia*. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (2020) 6(1, March).
- Jagokata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://jagokata.com/arti-kata/krisis.html> (KBBI online) diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Kurniawan, R., Rindiyani, R., & Supriyati, S. (2023). Penguatan moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 55-59.
- Lexy J. Moloeng, (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ma'rifat, F., Widiastuti, R. S., & Maulida, W. (2023). Sumber Ajaran Dan Hukum Islam, Al-Qur'an. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(3), 20-28.
- Malaka, Z., & Isa, A. (2023). Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 105-115.

- Miftah A. Malik, *One Day One Juz Dahsyatnya Manfaat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2014).
- Misbahuddin, M. Sehat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, (2020) 17(1).
- M. Quraish. (2002), *Tafsir al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Muhammad Kholil, *Seminar Nasional" Bontang Menuju Kota Tahfidz*, sebagai program Wali Kota Bontang, dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2022 bertempat di Auditorium Pemkot Bontang. Shihab,
- Putrawan, B. K., & Peter, R. Misi di Tengah Krisis Multidimensi. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, (2020) 2(2).
- Rahmah Susilawati, N. N., Permana, D., Hidayati, H., & Ayun, V. Q. (2023). *Implementasi Tadabbur Al-Qur'an Di Kecamatan Jonggol* (Studi Analisis Program PKM STIQ Ar-Rahman Tahun 2021-2022). *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 117-132.
- Rahmat Sudrajat, (2014) Pengaruh Pembelajaran Pkn Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sebagai Warganegara, *Jurnal Ilmiah Civis, Volume IV, No 2*.
- Reyvan Maulid, 2021, *Teknik Pengumpulan Data dengan Kajian Kepustakaan*, (website:DQLab) <https://www.dqlab.id/teknik-pengumpulan-data-sekunder-dengan-kajian-pustaka>, diakses pada hari senin tanggal 7 Pebruati 2023, jam 16.17. PM.
- Said Abdul Adim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2013).
- Sulam, I., Zulfhaini, Z., & Akbar, H. (2023). Analisis prinsip-prinsip pendidikan dalam perspektif al-qur'an (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(2), 93-109.
- Sunardjo, R.H.A, (1971) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- United, *Cara Mengatasi Krisis Multidimensial Yang Terjadi di Indonesia Saat Ini*, <https://h0404055.wordpress.com/2010/04/02/bagaimana-cara-mengatasi-krisis-multidimensial-yang-terjadi-di-indonesia-saat-ini/> (blog) 2010, diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.

Zaki Zamani, Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014).

Zulkarnain, K. B. (2023, March). Manajemen program pembiasaan membaca al-qur'an di SMP negeri 24 Medan. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 976-983).